



ANALISIS TEKNIK EDITING PROGRAM “BELADAS” DALAM MENINGKATKAN KETERTARIKAN PENDENGAR DAN NETIZEN RADIO ELSHINTA

M. Sultan Habibullah¹⁾, Muslimin Ritonga²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Email: sultanhabibullah139@gmail.com¹⁾, musliminritonga@radenfatah.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to analyze the supporting and inhibiting factors affecting the effectiveness of editing techniques in the Beladas program, and identify the specific editing methods used by Radio Elshinta Palembang’s production team. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through direct observation at the Elshinta Palembang studio, in-depth interviews with editors, announcers, and producers, and the analysis of program archives and digital content uploaded to the official Instagram and YouTube channels of Elshinta Palembang. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, display, and conclusion drawing. The results show that the effectiveness of editing techniques in the Beladas program is supported by the editor’s technical skills, consistent sound branding, dynamic program structure, and integration of audience participation through social media. Conversely, inhibiting factors include limited human resources, tight production schedules, technical recording issues, and suboptimal digital distribution strategies. Properly implemented editing techniques have proven to enhance audience attraction through clear audio quality, structured and engaging narration, and creative content adaptation on social media.

Keywords: *Editing Techniques, Beladas Program, Radio Elshinta Palembang, Audience Engagement, Media Convergence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas teknik editing dalam program *Beladas*, serta mengidentifikasi teknik editing yang digunakan oleh tim produksi Radio Elshinta Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung di studio Radio Elshinta Palembang, wawancara mendalam dengan editor, penyiar, dan produser program, serta analisis dokumentasi berupa arsip siaran dan unggahan konten digital pada kanal Instagram dan YouTube Elshinta Palembang. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas teknik editing dalam program *Beladas* didukung oleh keterampilan editor dalam pengolahan audio, konsistensi *sound branding*, struktur siaran yang dinamis, serta integrasi partisipasi audiens melalui media sosial. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sumber daya manusia, waktu produksi yang singkat, kendala teknis rekaman lapangan, dan belum optimalnya strategi publikasi digital. Penerapan teknik editing yang baik terbukti meningkatkan ketertarikan audiens melalui kualitas audio yang jernih, ritme siaran yang komunikatif, serta kemasan konten digital yang menarik di Instagram dan YouTube.

Kata Kunci: Teknik Editing, Program *Beladas*, Radio Elshinta Palembang, Daya Tarik Audiens, Konvergensi Media

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa transformasi signifikan terhadap dunia penyiaran. Media radio yang dahulu hanya beroperasi secara konvensional kini mengalami konvergensi menuju ranah digital, memadukan format audio, visual, dan interaksi daring. Transformasi ini menuntut setiap lembaga penyiaran untuk beradaptasi dengan karakteristik audiens yang semakin dinamis, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan konten digital berbasis media sosial. Kualitas teknik editing menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan daya tarik dan efektivitas penyiaran sebuah program radio. Editing bukan sekadar aktivitas teknis dalam penyusunan suara, melainkan strategi komunikasi yang memengaruhi persepsi audiens terhadap profesionalitas dan kredibilitas program.

Di kota Palembang, Radio Elshinta Palembang sebagai bagian dari jaringan nasional Elshinta telah menunjukkan upaya adaptasi terhadap era digital. Program unggulannya, yakni Beladas, diketahui secara aktif dipromosikan melalui kanal Instagram @elshintapalembang dengan narasi “Bro and Sis Elshinta Simak ‘BELADAS’ Berbincang Langsung Dengan Komunitas”. Misalnya, unggahan IG-post yang menampilkan tema komunitas “SMILE: Sustainable Movement For Improving Local Empowerment” mencerminkan bahwa program tersebut tidak hanya hadir sebagai siaran berita, tetapi juga sebagai forum dialog komunitas yang relevan dengan masyarakat lokal. Instrumen editing pada program ini memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran alur, ritme, dan kualitas audio-visual ketika konten tersebut diperluas ke platform digital seperti Instagram atau YouTube.

Teknik editing dalam program Beladas mencakup pengolahan audio, penataan struktur siaran, penambahan elemen branding seperti jingle dan efek suara, serta adaptasi ke media sosial dalam bentuk potongan video atau *teaser*. Sebagai contoh, beberapa unggahan IG Reel menampilkan potongan siaran Beladas dengan narasi pengantar “Selamat sore Bro & Sis Elshinta kita kembali di Beladas berbincang langsung dengan komunitas...” yang menunjukkan bahwa tim produksi menyiapkan dan mengemas ulang konten siaran ke format digital agar lebih ringan dan menarik bagi netizen. Dengan demikian, efektivitas teknik editing tidak hanya bermakna pada hasil siaran radio konvensional, tetapi juga pada efisiensi dan kreativitas dalam pengemasan ulang untuk platform digital.

Dalam studi literatur terdahulu, beberapa penelitian telah menegaskan peranan signifikan editing dalam penyiaran radio dan media digital. Amalia (2023) dalam penelitian *Analisis Proses Produksi Program Siaran Elshinta News and Talk* menunjukkan bahwa koordinasi antara editor dan tim produksi secara langsung mempengaruhi kualitas akhir program, terutama dalam mengelola alur dan transisi. Sementara itu, Rahman (2021) menyebut dalam *Radio Content and Audience Engagement in the Digital Era* bahwa struktur dan ritme penyajian yang baik mampu meningkatkan *listening retention* hingga lebih dari 30 %. Penelitian lain oleh Bizaro et al. (2023) dalam *Strategi Branding Elshinta Radio dalam Membangun Positioning Sebagai Radio Berita* mendemonstrasikan bahwa konsistensi *sound branding* (jingle, musik latar, gaya penyiar) memperkuat pengenalan program oleh audiens.

Abiodun dan Samuel (2023) dalam *Radio Stations and Audience Communication* menekankan pentingnya integrasi partisipasi audiens digital—editor yang mampu memilih dan menyisipkan komentar/pendapat netizen ke dalam siaran dapat meningkatkan keterikatan audiens. Lebih lanjut, Rämö et al. (2022) dalam *Dialogue Enhancement and Listening Effort in Broadcast Audio* mengemukakan bahwa perbaikan kualitas audio (noise reduction, equalization, compression) menurunkan tingkat kelelahan mendengarkan (*listening effort*) serta memperjelas pemahaman pesan. Di lokalitas Palembang, Rosdisyah (2022) dalam *Analisis Teknik Editing dalam Program Siaran Radio Lokal di Palembang* mengidentifikasi

bahwa tahap pascaproduksi yang sistematis (offline editing, online editing, mixing) sangat penting dalam menjaga mutu siaran.

Meski demikian, catatan penelitian terdahulu menunjukkan sedikit kekosongan dalam kajian yang secara spesifik membahas bagaimana teknik editing diterapkan dalam program *Beladas* di Radio Elshinta Palembang yang bersinergi dengan media sosial seperti Instagram. Unggahan-unggahan akun @elshintapalembang memperlihatkan bahwa program *Beladas* telah memanfaatkan potongan konten visual dan audio untuk media sosial, namun belum ditemukan kajian empiris yang mengkaji secara mendalam bagaimana teknik editing-nya mempengaruhi perhatian audiens dan netizen dalam konteks lokal Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting secara akademik dan praktis untuk mengisi celah tersebut.

Secara konseptual, penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas teknik editing dalam menarik perhatian audiens, menelaah bagaimana penerapan editing berkontribusi terhadap peningkatan ketertarikan pendengar dan netizen, serta mengidentifikasi teknik editing yang digunakan dalam proses produksi program *Beladas*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi produksi radio di era digital, khususnya dalam mengoptimalkan teknik editing sebagai sarana peningkatan daya tarik dan keterlibatan audiens.

II. METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana teknik editing diterapkan dalam program *Beladas* serta bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan ketertarikan pendengar dan netizen Radio Elshinta Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami proses editing, dinamika kerja tim produksi, serta persepsi audiens berdasarkan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2019), penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial secara holistik, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif melakukan observasi terhadap kegiatan produksi program *Beladas*, wawancara dengan editor, produser, serta penyiar, dan menganalisis konten siaran yang dipublikasikan di platform digital Elshinta.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Elshinta Palembang, yang beralamat di Jalan Letkol Iskandar No. 55, Palembang, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Radio Elshinta merupakan salah satu stasiun radio berita terbesar di Sumatera Selatan yang aktif melakukan inovasi digital, termasuk melalui program *Beladas* yang menampilkan kolaborasi antara siaran konvensional dan distribusi konten digital.

Penelitian dilaksanakan selama periode Agustus hingga Desember 2025, bertepatan dengan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) yang peneliti jalani di stasiun tersebut. Rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung keseluruhan proses produksi, mulai dari tahap perencanaan, editing, hingga publikasi konten ke media sosial.

3. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Data primer, diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pihak-pihak yang terlibat dalam produksi program *Beladas*, antara lain editor, penyiar,

- produser, serta staf media sosial Radio Elshinta Palembang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan editing dan monitoring siaran.
2. Data sekunder, diperoleh dari dokumentasi program Beladas di kanal Instagram @elshintapalembang, YouTube Elshinta Palembang, serta arsip internal stasiun radio seperti jadwal produksi, catatan rundown siaran, dan rekaman audio. Peneliti juga memanfaatkan literatur seperti jurnal ilmiah, buku-buku komunikasi penyiaran, serta penelitian terdahulu terkait teknik editing dan strategi konvergensi media radio.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses editing dan produksi program Beladas, baik di ruang siaran maupun ruang pascaproduksi. Observasi juga dilakukan terhadap proses pengemasan konten ke media sosial seperti Instagram dan YouTube, guna melihat bagaimana hasil editing audio diadaptasi ke format digital.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan beberapa informan kunci, seperti editor audio, produser program, dan penyiar utama Beladas. Pertanyaan difokuskan pada proses editing, kendala teknis, strategi pengemasan konten, serta persepsi terhadap respons audiens di media sosial.

3. Analisis Konten

Melalui teknik *content analysis*, peneliti menelaah pola editing, penggunaan musik latar, jingle, transisi, serta format teaser yang digunakan untuk menarik perhatian audiens digital.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi untuk memfokuskan pada informasi yang relevan, seperti teknik editing, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi peningkatan daya tarik audiens.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan hasil wawancara, agar memudahkan peneliti memahami hubungan antara teknik editing dengan respons audiens.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan di lapangan, kemudian memverifikasinya melalui triangulasi data—yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas teknik editing dalam menarik perhatian audiens program *Beladas*.

Efektivitas teknik editing memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas serta daya tarik program *Beladas* di Radio Elshinta Palembang. Editing tidak sekadar menjadi proses teknis untuk menyusun potongan audio dan visual, tetapi juga merupakan bagian dari strategi komunikasi yang menentukan bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Dalam

konteks penyiaran modern yang berorientasi pada multiplatform, teknik editing menjadi elemen penting yang menghubungkan antara siaran konvensional dengan kebutuhan audiens digital. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan tim produksi, dan analisis konten digital *Beladas* di Instagram @elshintapalembang, terdapat sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas teknik editing dalam menarik perhatian pendengar dan netizen.

Faktor pertama yang mendukung efektivitas teknik editing adalah keterampilan dan kreativitas editor dalam mengolah audio serta menentukan struktur siaran. Editor memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kualitas suara, ritme siaran, serta kesinambungan antar segmen. Melalui penguasaan perangkat lunak seperti *Adobe Audition* dan *Premiere Pro*, editor mampu melakukan *noise reduction*, *equalization*, serta *compression* agar kualitas audio terdengar jernih dan profesional. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suara penyiar dan narasumber pada program *Beladas* terdengar seimbang dan nyaman, sehingga menciptakan kesan profesional serta meningkatkan durasi mendengarkan (*listening retention*). Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2021) dalam jurnal *Radio Content and Audience Engagement in the Digital Era* yang menegaskan bahwa ritme siaran yang stabil dan editing yang presisi dapat meningkatkan keterlibatan audiens hingga 30 persen.

Selain keterampilan teknis, konsistensi identitas suara atau sound branding juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Program *Beladas* memiliki jingle pembuka dan penutup dengan nuansa yang khas serta penggunaan musik latar yang ringan, yang membentuk citra audio tersendiri. Unsur identitas ini membuat pendengar mudah mengenali program dan menumbuhkan rasa kedekatan emosional. Penelitian oleh Bizaro et al. (2023) berjudul *Strategi Branding Elshinta Radio dalam Membangun Positioning Sebagai Radio Berita* menegaskan bahwa konsistensi *sound branding* memperkuat ingatan pendengar terhadap program tertentu, sekaligus meningkatkan citra profesional stasiun radio. Dalam konteks *Beladas*, keberadaan jingle yang tetap digunakan secara rutin di setiap episode membantu mempertahankan karakter program di tengah banyaknya siaran sejenis.

Faktor pendukung berikutnya adalah kemampuan editor dan tim produksi dalam mengintegrasikan partisipasi audiens ke dalam siaran. Program *Beladas* tidak hanya mengandalkan komunikasi satu arah, tetapi juga melibatkan tanggapan dari pendengar dan netizen melalui media sosial seperti WhatsApp, X (Twitter), dan Instagram. Berdasarkan unggahan di akun Instagram @elshintapalembang, terlihat bahwa komentar atau pertanyaan dari audiens sering diangkat dalam sesi perbincangan langsung. Dalam proses editing, masukan audiens tersebut dipilih dan disusun agar menyatu dengan alur naratif siaran. Pendekatan ini mendukung teori partisipatif media (*participatory media*), di mana audiens bukan hanya penerima pesan, tetapi juga bagian dari konstruksi konten. Abiodun dan Samuel (2023) dalam *Radio Stations and Audience Communication* menyatakan bahwa integrasi komentar netizen ke dalam siaran radio dapat meningkatkan loyalitas pendengar dan mempererat hubungan emosional antara media dan publiknya.

Dari sisi manajerial, sinergi dan komunikasi yang baik antara editor, penyiar, dan produser juga menjadi penentu keberhasilan editing. Berdasarkan wawancara dengan tim produksi, koordinasi intensif dilakukan untuk memastikan hasil editing selaras dengan tema dan gaya komunikasi program. Setiap episode *Beladas* melalui tahap diskusi naskah, revisi audio, dan penyesuaian tempo siaran agar sesuai dengan target pendengar. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2023) dalam *Analisis Proses Produksi Program Siaran Elshinta News and Talk* yang menyebutkan bahwa kerja tim yang terstruktur pada tahap pascaproduksi berpengaruh besar terhadap kualitas akhir siaran. Dalam konteks *Beladas*, kolaborasi ini

memastikan bahwa hasil editing tidak hanya menarik secara teknis, tetapi juga menyampaikan pesan dengan efektif.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat efektivitas teknik editing yang dihadapi oleh tim produksi *Beladas*. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia di bagian editing. Berdasarkan informasi dari internal Elshinta Palembang, jumlah editor yang terbatas menyebabkan satu orang harus menangani beberapa program sekaligus. Akibatnya, waktu penyuntingan menjadi lebih singkat dan proses *quality control* tidak dapat dilakukan secara mendalam. Hal ini berdampak pada inkonsistensi kualitas hasil editing antar episode, terutama pada penyesuaian volume dan transisi antar segmen.

Kendala lain yang sering muncul adalah tekanan waktu produksi dan jadwal tayang yang ketat. Karena *Beladas* merupakan program yang bersiaran rutin, waktu antara proses rekaman dan jadwal siar sering kali sangat terbatas. Akibatnya, tahap *review* hasil editing kerap dilakukan terburu-buru. Dalam beberapa kasus, transisi antar segmen terdengar kurang halus atau penyesuaian musik latar tidak sinkron dengan gaya bicara penyiar. Situasi ini selaras dengan temuan Amalia (2023) bahwa beban kerja tinggi dan waktu produksi singkat merupakan tantangan utama bagi tim editing di industri penyiaran radio modern.

Selain itu, keterbatasan perangkat dan kondisi teknis lapangan juga turut menjadi penghambat. Gangguan suara dari lingkungan sekitar, kualitas mikrofon yang tidak seragam, atau ruangan yang kurang kedap suara dapat menyebabkan hasil rekaman sulit disempurnakan meskipun sudah melalui proses *noise reduction*. Editor membutuhkan waktu tambahan untuk membersihkan rekaman tersebut, dan hasilnya pun tidak selalu ideal. Faktor ini sejalan dengan pandangan Rämö et al. (2022) dalam *Dialogue Enhancement and Listening Effort in Broadcast Audio*, yang menegaskan bahwa kualitas teknis rekaman sangat berpengaruh terhadap efektivitas editing dan kenyamanan audiens.

Faktor terakhir yang juga memengaruhi efektivitas teknik editing adalah strategi penayangan dan distribusi konten digital. Meskipun hasil editing sudah baik, daya tariknya dapat berkurang apabila waktu tayang atau jadwal unggahan di media sosial tidak sesuai dengan kebiasaan audiens target. Berdasarkan analisis unggahan di akun Instagram *Beladas*, postingan yang diunggah pada jam prime time sore hari (sekitar pukul 16.00–18.00 WIB) cenderung mendapatkan *engagement* lebih tinggi dibandingkan dengan postingan di luar waktu tersebut. Artinya, keberhasilan editing perlu diimbangi dengan strategi publikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal oleh audiens sasaran.

Secara keseluruhan, efektivitas teknik editing dalam menarik perhatian audiens program *Beladas* ditentukan oleh keseimbangan antara kualitas teknis, kreativitas editor, konsistensi identitas audio, integrasi partisipasi audiens, dan koordinasi tim produksi. Sementara itu, faktor penghambat utama mencakup keterbatasan sumber daya manusia, waktu produksi yang sempit, kendala teknis, serta manajemen penayangan konten yang belum optimal. Sinergi antara peningkatan kompetensi editor, pembaruan fasilitas produksi, dan strategi distribusi digital yang terencana menjadi kunci agar program *Beladas* dapat terus mempertahankan kualitas penyiarnya serta memperkuat loyalitas pendengar dan netizen di era konvergensi media.

B. Penerapan Teknik Editing dalam Meningkatkan Ketertarikan Pendengar dan Netizen Radio Elshinta Palembang

Penerapan teknik editing dalam program *Beladas* memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk citra profesional dan meningkatkan ketertarikan audiens, baik pendengar konvensional maupun pengguna media digital. Dalam konteks penyiaran modern yang berbasis multiplatform, proses editing tidak lagi hanya dipahami sebagai tahapan teknis pascaproduksi,

melainkan sebagai strategi komunikasi yang berfungsi untuk mengemas pesan agar lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh publik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan tim produksi, serta analisis konten digital Beladas di Instagram @elshintapalembang dan kanal YouTube Elshinta Palembang, ditemukan bahwa penerapan teknik editing yang tepat mampu memengaruhi persepsi audiens terhadap kualitas program dan mendorong tingkat keterlibatan (*engagement*) mereka secara signifikan.

Salah satu bentuk penerapan teknik editing yang menonjol dalam program Beladas adalah penataan alur siaran dan penyusunan struktur program secara sistematis. Editor berperan dalam mengatur urutan segmen agar berjalan dinamis, mulai dari pembuka yang ringan, bagian inti berupa wawancara dengan narasumber, hingga penutup yang berisi kesimpulan dan ajakan partisipatif kepada pendengar. Pola penyusunan semacam ini menciptakan alur yang mudah diikuti serta membantu audiens mempertahankan fokus mendengarkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ritme penyiaran Beladas terasa stabil dan komunikatif, dengan perpindahan antar segmen yang halus. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2021) dalam *Radio Content and Audience Engagement in the Digital Era* yang menjelaskan bahwa penyusunan alur siaran secara ritmis dapat meningkatkan listening retention hingga 30 persen. Dengan demikian, penerapan teknik editing yang berorientasi pada struktur program terbukti efektif dalam memperkuat pengalaman mendengarkan dan memperpanjang durasi keterlibatan audiens.

Penerapan teknik editing juga tampak pada pengolahan kualitas audio yang presisi dan profesional. Editor melakukan penyempurnaan suara melalui proses *noise reduction*, *equalization*, dan *compression* untuk menghilangkan gangguan latar, menyeimbangkan volume antara penyiar dan narasumber, serta menjaga stabilitas nada dan tempo suara. Berdasarkan observasi di ruang produksi Radio Elshinta Palembang, proses penyuntingan dilakukan menggunakan perangkat lunak Adobe Audition yang memungkinkan hasil suara jernih dan berkarakter. Kualitas audio yang baik bukan hanya meningkatkan kenyamanan pendengar, tetapi juga memperkuat kesan kredibilitas lembaga penyiaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rämö et al. (2022) dalam *Dialogue Enhancement and Listening Effort in Broadcast Audio*, yang menyebutkan bahwa kualitas audio yang terjaga menurunkan tingkat kelelahan mendengarkan (*listening effort*) dan memperbesar tingkat pemahaman audiens terhadap isi pesan.

Selain aspek teknis, penerapan teknik editing dalam Beladas juga memperhatikan pembentukan suasana dan emosi pendengar melalui musik latar, efek suara, serta intonasi narasi. Musik latar yang digunakan pada bagian pembuka dan transisi dipilih secara selektif untuk memperkuat nuansa segmen. Misalnya, segmen bertema sosial dan komunitas menggunakan musik dengan tempo lembut dan inspiratif, sementara topik ekonomi dan wirausaha disertai nada yang lebih dinamis. Pemilihan musik ini berperan membentuk suasana batin pendengar dan menambah kedalaman naratif dalam siaran. Pendekatan semacam ini sesuai dengan teori *uses and gratifications*, di mana audiens tidak hanya mencari informasi, tetapi juga pengalaman emosional yang menyenangkan saat mengonsumsi media.

Penerapan teknik editing juga sangat terlihat dalam penyesuaian konten untuk media sosial dan platform digital. Setelah proses editing audio selesai, tim produksi Beladas mengadaptasi hasil siaran ke format visual dengan menambahkan potongan video, lower third (tulisan nama narasumber dan topik), serta subtitle untuk memperluas jangkauan netizen. Berdasarkan analisis unggahan di akun Instagram @elshintapalembang, video pendek atau reels hasil editing yang menampilkan kutipan inspiratif atau momen menarik dari narasumber cenderung memperoleh lebih banyak interaksi dibandingkan unggahan foto statis. Strategi ini sesuai dengan temuan Abiodun dan Samuel (2023) dalam *Radio Stations and Audience*

Communication, yang menjelaskan bahwa adaptasi konten lintas platform melalui teknik editing dapat meningkatkan engagement rate hingga 40 persen karena sesuai dengan kebiasaan konsumsi media generasi digital. Dengan demikian, teknik editing yang menyesuaikan format konten untuk berbagai media terbukti meningkatkan daya tarik dan memperluas jangkauan audiens.

Penerapan teknik editing pada Beladas juga diwujudkan melalui konsistensi sound branding yang kuat. Jingle pembuka dan penutup dengan suara khas penyiar Elshinta menjadi ciri yang mudah dikenali oleh pendengar. Selain itu, penggunaan efek suara transisi dan nada musik khas Elshinta memperkuat identitas program di antara berbagai siaran lainnya. Seperti dijelaskan Bizaro et al. (2023) dalam Strategi Branding Elshinta Radio dalam Membangun *Positioning* Sebagai Radio Berita, sound branding yang konsisten dapat memperkuat recall rate audiens dan menciptakan kesan profesional. Dalam praktiknya, jingle “Elshinta *News and Talk*” yang muncul di setiap pembuka Beladas membuat pendengar secara otomatis mengasosiasikan program tersebut dengan kredibilitas dan gaya khas Elshinta.

Penerapan teknik editing yang cermat juga berperan dalam menciptakan interaktivitas dan kedekatan emosional dengan audiens. Melalui proses editing, editor menyeleksi potongan tanggapan pendengar dari media sosial yang dianggap paling relevan dan menarik, kemudian menggabungkannya ke dalam segmen siaran. Strategi ini membuat pendengar merasa terlibat secara langsung dalam proses komunikasi. Audiens tidak lagi hanya sebagai penerima informasi, melainkan turut menjadi bagian dari isi siaran. Pendekatan ini terbukti meningkatkan loyalitas pendengar, sesuai dengan pandangan Supriyanto (2022) dalam *Journal of Broadcasting Communication* bahwa editing yang menonjolkan sentuhan manusiawi (*human touch*) dan interaktivitas dapat meningkatkan empati serta kedekatan emosional antara penyiar dan pendengar.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan audiens, penerapan teknik editing yang efektif juga memperkuat keberlanjutan eksistensi Radio Elshinta Palembang di era digital. Dalam situasi persaingan media yang ketat, kecepatan dan ketepatan editing memungkinkan tim produksi menghadirkan konten aktual tanpa kehilangan nilai profesionalitas. Hal ini membuat Beladas tetap relevan di tengah tren digitalisasi yang menuntut informasi cepat, ringkas, dan menarik. Editing menjadi jembatan antara format tradisional radio dan kebutuhan konten cepat khas media sosial, yang pada akhirnya menjaga posisi Radio Elshinta sebagai lembaga penyiaran berita yang adaptif dan berinovasi.

Secara keseluruhan, penerapan teknik editing pada program Beladas berperan besar dalam meningkatkan ketertarikan pendengar dan netizen. Editing tidak hanya memperbaiki aspek teknis, tetapi juga membangun pengalaman mendengarkan yang emosional, interaktif, dan kredibel. Melalui pengolahan audio yang presisi, struktur naratif yang menarik, serta kemampuan adaptasi ke media digital, program Beladas berhasil mempertahankan daya tariknya di tengah perubahan lanskap media. Dengan kata lain, keberhasilan Beladas dalam menarik perhatian publik merupakan hasil dari sinergi antara keahlian teknis, kreativitas editorial, dan strategi komunikasi digital yang berkelanjutan.

C. Teknik Editing yang Diterapkan dalam Program *Beladas* di Radio Elshinta Palembang

Teknik editing yang diterapkan dalam program Beladas di Radio Elshinta Palembang mencerminkan perpaduan antara kemampuan teknis, kreativitas artistik, dan strategi komunikasi modern. Dalam era konvergensi media, proses editing tidak lagi hanya dimaknai sebagai pekerjaan teknis yang berfokus pada perbaikan suara, melainkan juga sebagai upaya membangun citra program dan memperkuat interaksi dengan audiens lintas platform.



Berdasarkan hasil observasi langsung di studio Elshinta Palembang, wawancara dengan tim produksi, dan analisis konten digital di kanal Instagram serta YouTube Elshinta Palembang, diketahui bahwa teknik editing yang digunakan dalam Beladas mencakup pengolahan audio profesional, penyusunan struktur siaran yang dinamis, konsistensi identitas audio (*sound branding*), serta adaptasi konten ke format digital interaktif.

Tahap pertama yang menjadi fokus utama adalah pengolahan audio. Editor berupaya menjaga kualitas suara agar setiap unsur penyiar, narasumber, musik latar, dan efek transisi terdengar seimbang dan nyaman bagi pendengar. Dalam praktiknya, editor menggunakan teknik *noise reduction* untuk menghilangkan suara bising latar, *equalization* (EQ) untuk menyesuaikan frekuensi suara agar lebih jernih, serta *compression* untuk menstabilkan volume antar segmen. Proses ini dilakukan dengan perangkat lunak seperti Adobe Audition yang memungkinkan hasil produksi berstandar profesional. Kualitas audio yang baik terbukti memengaruhi tingkat kenyamanan dan pemahaman audiens terhadap isi siaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rämö et al. (2022) dalam *Dialogue Enhancement and Listening Effort in Broadcast Audio* yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas audio melalui editing dapat mengurangi kelelahan mendengarkan (*listening effort*) dan meningkatkan persepsi profesionalitas program.

Selain aspek teknis, penyusunan struktur siaran yang sistematis dan menarik juga menjadi bagian penting dari teknik editing di program Beladas. Setiap episode disusun dengan pola yang konsisten: pembukaan, pengenalan topik, sesi wawancara dengan narasumber, tanggapan dari pendengar atau komunitas, dan penutup yang inspiratif. Editor berperan mengatur durasi, menghapus bagian yang tidak relevan, serta memastikan transisi antarsegmen berjalan mulus. Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa episode Beladas, transisi antar topik diatur menggunakan *cue sound* dan *music bed* yang sesuai tema pembahasan, seperti musik lembut untuk segmen sosial dan musik upbeat untuk segmen ekonomi kreatif. Pola ini menjadikan siaran terdengar dinamis, ritmis, dan tidak monoton. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Journalism University (2023) dalam artikelnya *Engaging Radio Programme Content Essentials*, yang menjelaskan bahwa struktur dan tempo siaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan retensi pendengar dan memperkuat keterlibatan emosional audiens.

Teknik editing juga diterapkan untuk menjaga konsistensi identitas audio atau *sound branding*. Program Beladas memiliki jingle pembuka dan penutup yang khas dengan gaya penyiar Elshinta yang informatif dan bersahabat. Editor memastikan elemen audio tersebut digunakan secara konsisten di setiap episode sebagai penanda identitas program. Efek suara khas Elshinta seperti “Elshinta News and Talk” disisipkan di awal dan akhir segmen untuk memperkuat citra sebagai radio berita terpercaya. Hal ini mendukung hasil penelitian Bizaro et al. (2023) dalam Strategi Branding Elshinta Radio dalam Membangun *Positioning* Sebagai Radio Berita, yang menegaskan bahwa *sound branding* yang konsisten memperkuat citra dan meningkatkan daya ingat audiens terhadap program radio tertentu. Konsistensi ini tidak hanya membangun keakraban pendengar dengan program, tetapi juga memperkuat posisi Beladas sebagai program yang profesional dan mudah dikenali.

Selain fokus pada kualitas dan struktur audio, teknik editing di Beladas juga mencakup proses adaptasi konten untuk platform digital, terutama Instagram dan YouTube. Setelah siaran radio selesai, tim produksi melakukan repackaging atau pengemasan ulang konten menjadi bentuk visual singkat seperti reels dan short videos. Potongan hasil wawancara yang berisi pesan utama atau pernyataan menarik narasumber dipilih lalu disunting ulang menggunakan perangkat *Adobe Premiere Pro* dengan tambahan elemen visual seperti *subtitle*, *lower third*, dan logo Elshinta. Misalnya, pada unggahan di akun @elshintapalembang yang menampilkan tema “SMILE: Sustainable Movement for Improving Local Empowerment,” terlihat bahwa

video hasil editing disertai caption interaktif dan *subtitle* berwarna cerah untuk menarik perhatian netizen muda. Strategi ini selaras dengan penelitian Abiodun dan Samuel (2023) dalam *Radio Stations and Audience Communication*, yang menunjukkan bahwa adaptasi konten lintas platform melalui editing visual dapat meningkatkan engagement rate hingga 40 persen, terutama di kalangan pengguna media sosial berusia 18–35 tahun.

Tahapan editing berikutnya adalah pengelolaan transisi dan tempo penyiaran. Editor memastikan bahwa jeda antar kalimat, intonasi penyiar, dan durasi musik latar berjalan seimbang. Dalam praktiknya, efek *fade in* dan *fade out* digunakan untuk menghaluskan perpindahan antar segmen. Selain itu, editor juga menambahkan *teaser sound* di awal episode untuk menarik perhatian pendengar sebelum topik utama dimulai. Teknik ini berfungsi membangun emotional hook yang membuat audiens bertahan lebih lama mendengarkan. Hal ini selaras dengan teori narrative engagement yang menyatakan bahwa pembuka yang kuat dalam siaran mampu meningkatkan kedalaman keterlibatan audiens terhadap isi pesan (Supriyanto, 2022).

Penerapan teknik editing juga didukung oleh koordinasi antartim yang efektif, di mana editor, penyiar, dan produser berkolaborasi untuk menjaga kesesuaian antara hasil editing dan visi program. Berdasarkan penjelasan produser Beladas, setiap hasil editing melalui proses review internal sebelum ditayangkan atau diunggah. Diskusi dilakukan untuk menilai kesesuaian antara tempo siaran, karakter narasumber, dan gaya penyiaran. Proses ini memastikan bahwa hasil akhir tetap mencerminkan karakter khas Radio Elshinta: informatif, komunikatif, dan mengedepankan etika jurnalistik. Pendekatan kolaboratif ini mendukung penelitian Amalia (2023) dalam Analisis Proses Produksi Program Siaran Elshinta *News and Talk*, yang menegaskan pentingnya kerja sama lintas bagian produksi untuk menjamin kualitas akhir siaran.

Secara keseluruhan, teknik editing yang diterapkan dalam program Beladas menunjukkan kombinasi antara penguasaan teknis, konsistensi identitas, dan inovasi digital. Melalui penerapan teknik seperti *noise reduction*, penataan alur siaran, konsistensi sound branding, serta adaptasi visual ke media sosial, program ini berhasil menciptakan pengalaman mendengarkan dan menonton yang menarik, modern, dan relevan dengan kebutuhan audiens saat ini. Editing menjadi jembatan antara tradisi radio konvensional dengan kebutuhan konten cepat di era media sosial. Dengan demikian, teknik editing bukan hanya berfungsi sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang memperkuat posisi Radio Elshinta Palembang sebagai media berita dan komunitas yang adaptif, kreatif, serta berdaya saing di era digital.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai teknik editing program *Beladas* di Radio Elshinta Palembang, dapat disimpulkan bahwa teknik editing memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas penyiaran sekaligus meningkatkan ketertarikan pendengar dan netizen terhadap program tersebut. Editing tidak hanya berfungsi sebagai proses teknis penyusunan audio, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang menentukan bagaimana pesan disampaikan secara efektif, menarik, dan sesuai dengan karakter audiens di era digital.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas teknik editing meliputi keterampilan dan kreativitas editor, konsistensi identitas audio atau *sound branding*, sinergi antartim produksi, serta kemampuan mengintegrasikan partisipasi audiens ke dalam siaran. Editor memainkan peran penting dalam menjaga kejernihan suara, ritme siaran, dan kesinambungan antar segmen, sementara keberadaan jingle khas *Beladas* memperkuat citra program yang profesional dan mudah diingat oleh pendengar. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat yang ditemukan meliputi



keterbatasan sumber daya manusia, waktu produksi yang singkat, gangguan teknis rekaman lapangan, serta belum optimalnya strategi penayangan di platform digital. Kendala tersebut perlu diatasi agar hasil editing dapat terus konsisten dan maksimal.

Penerapan teknik editing yang tepat terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya tarik audiens. Melalui penataan alur siaran yang dinamis, pengolahan audio berkualitas tinggi, serta adaptasi konten ke media sosial seperti Instagram dan YouTube, *Beladas* berhasil memperluas jangkauan pendengarnya dan meningkatkan interaksi digital. Program ini mampu menggabungkan kekuatan storytelling radio dengan kecepatan distribusi media sosial, sehingga tetap relevan di tengah tren digitalisasi penyiaran. Editing juga terbukti meningkatkan *engagement rate* dan memperkuat loyalitas audiens karena menciptakan pengalaman mendengarkan yang informatif, komunikatif, dan emosional.

Secara keseluruhan, teknik editing pada program *Beladas* mencerminkan perpaduan antara aspek teknis, estetika, dan strategi komunikasi yang efektif. Melalui penerapan prinsip-prinsip editing profesional—seperti *noise reduction*, *equalization*, transisi halus, serta adaptasi konten ke berbagai platform digital—Radio Elshinta Palembang berhasil mempertahankan eksistensinya sebagai media berita dan komunitas yang adaptif, kredibel, serta mampu bersaing di era konvergensi media. Dengan demikian, editing bukan hanya sekadar tahapan produksi, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam menjaga daya saing dan kedekatan radio dengan audiensnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, O., & Samuel, M. (2023). *Radio Stations and Audience Communication: Social Media Utilization and Listeners Interaction*. ResearchGate.
- Amalia, R. (2023). *Analisis Proses Produksi Program Siaran Elshinta News and Talk*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Aminah, L. (2020). *Faktor-Faktor Penting Daya Tarik Stasiun Radio bagi Pendengar di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- ämö, J., et al. (2022). *Dialogue Enhancement and Listening Effort in Broadcast Audio*. arXiv.org. <https://arxiv.org/abs/2207.14240>
- Bizaro, D., et al. (2023). *Strategi Branding Elshinta Radio Dalam Membangun Positioning Sebagai Radio Berita*. e-Journal Nalanda.
- Goodshow. (2023). *Effective Editing Techniques for Radio Broadcasts*. <https://goodshow.net>.
- Journalism University. (2023). *Engaging Radio Programme Content Essentials*. <https://journalism.university>.
- Kustiawan, dkk. (2024). *The Influence of SocialMedia on Radio Listener Loyalty*. LPPPI Publishing.
- Rusmana, dkk. (2024). *Listeners' Engagement and Interactivity in News Radio Twitter in Indonesia*. immi.se.



Torcoli, M., Robotham, T., & Habets, E. A. P. (2022). *Dialogue Enhancement and Listening Effort in Broadcast Audio: A Multimodal Evaluation*. arXiv.org.

Universitas Indonesia. (t.t.). *Keunikan Karakteristik Radio: Daya Tarik bagi Khalayak dalam Mendengarkan Radio*. E-Journal Unitomo.